

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penyusunan Seminar Usulan Penelitian ini berisi definisi atau tinjauan yang berkaitan dengan komunikasi secara umum, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

##### 2.1.1 Studi Terdahulu

Tinjauan Penelitian terdahulu merupakan sekumpulan referensi yang memiliki kaitannya dengan informasi penelitian. Penelitian terdahulu ini berupa hasil dari penelitian yang telah dilakukan, oleh penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, diantaranya ialah :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Yoga Perdana	Nofly Biben Sahid	Tiara Aprilia	Rasyid Hartadi	Pessi Andayani
	<b>Uraian</b>	2011	2010	2019	2012	2009
1.	<b>Universitas</b>	UNIKOM	UNIKOM	Universitas Multimedia Nusantara	UIN Jakarta	UIN Jakarta
2.	<b>Judul Penelitian</b>	Kredibilitas Redaktur TVRI Jawa Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Berita	Analisis isi naskah berita program bewara siang di padjajaran TV ditinjau dari kualitas berita.	Kriteria kualitas berita di media online dalam prespektif khalayak: penelitian pada mahasiswa fakultas ilmu komunikasi dan non ilmu komunikasi di	Analisis Program Islam Itu Indah di Trans TV	Analisis produksi program pemberitaan dunia dalam berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI)

				DKI Jakarta.		
3.	<b>Tujuan Penelitian</b>	<p>Untuk mengetahui bagaimana keahlian redaktur TVRI Jabar dalam meningkatkan kualitas berita.</p> <p>1.Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan redaktur TVRI Jabar dalam meningkatkan kualitas berita.</p> <p>2.Untuk mengetahui bagaimana Kredibilitas redaktur TVRI Jabar dalam meningkatkan kualitas berita ?</p>	<p>1.Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh nilai aktualitas berita terhadap kualitas berita yang disampaikan.</p> <p>2.Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh nilai keakuratan berita terhadap kualitas berita yang disampaikan.</p> <p>3.Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh nilai lengkap dan adil tidaknya suatu berita terhadap kualitas berita yang disampaikan.</p> <p>4.Untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh nilai objektivitas suatu berita terhadap kualitas berita yang disampaikan.</p> <p>5.Untuk mengetahui bagaimana</p>	<p>peneliti mengambil tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi khalayak terhadap kualitas berita dalam media online.</p> <p>1.Mengetahui penilaian khalayak terhadap kriteria kualitas berita media online yang paling dianggap penting dan paling dianggap tidak penting.</p> <p>2.Mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam penilaian kriteria kualitas berita media online menurut khalayak mahasiswa ilmu komunikasi dan nonilmu komunikasi.</p> <p>3.Mengetahui perbandingan hasil penilaian</p>	<p>1. mengetahui format program islam itu indah di Trans TV</p> <p>2. mengetahi rangkaian proses produki program islam itu indah di trans tv</p> <p>3. mengetahui faktor pendukung dan fakor penghambat dalam proses produki program islam itu indah di trans tv</p>	<p>1. untuk mengetaahui bagaimana proses produksi program pemberitaan dunia dalam berita di TVRI</p> <p>2. untuk mengetahui bagaimana proses produksi program pemberitaan dunia dalam berita pada “Berita Thailand: Prime Minister”</p>

			<p>analisis pengaruh nilai lugas tidaknya suatu berita terhadap kualitas berita yang disampaikan.</p> <p>6.Untuk mengetahui bagaimana kualitas isi naskah berita Bewara Siang ditinjau dari syarat-syarat berita berkualitas.</p>	<p>kualitas berita media online menurut khalayak mahasiswa ilmu komunikasi dan nonilmu komunikasi.</p>		
4.	<b>Metode Penelitian</b>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik metode Deskriptif yang merupakan metode untuk menggambar dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi atau bertujuan untuk melukiskan fakta atau karakteristik tertentu secara</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Analisis isi yang digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk memaparkan antara yang diperoleh dengan cara mengelompokkan dan mentabulasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan berdasarkan data tersebut kemudian dijelaskan dan disimpulkan.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari orang atau kelompok tertentu dimasyarakat yang dicari melalui kuesioner,wawancara atau observasi yang melibatkan sejumlah orang atau responden. Kemudian</p>	<p>Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini membutuhkan observasi di lapangan, dan juga peneliti melakukan wawancara kepada para narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu data yang dihasilkan juga berupa kata-kata atau suara dalam bentuk hasil rekaman wawancara dari para</p>	<p>Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumoukkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian.</p>

		faktual.		data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan perhitungan statistik. Penyusunan survei juga didasarkan pada indikator dari faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kriteria-kriteria yang menjadi tolok ukur khalayak dalam menilai kualitas berita media online	narasumber. Salah satu fungsi penelitian kualitatif yaitu dapat dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif naratif karena peneliti hanya menjabarkan atau menggambarkan bagaimana proses produksi program islam itu indah di Trans TV	untuk metodenya sendiri peneliti menggunakan deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan untuk menghimpun data aktual. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan melukiskan sebagaimana adanya. Tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis.
5.	<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung	Dalam bab ini berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan, mencakup tentang Analisis Isi Berita	Berdasarkan pengumpulan data, analisis data hingga mendapatkan hasil penelitian, berdasarkan penilaian khalayak terhadap kriteria kualitas berita media <i>online</i> kredibilitas media <i>online</i> dianggap	Pada produksi program islam itu indah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses produksinya. Berbagai faktor tersebut ada yang berdifat teknis dan non teknis. Teknis biasanya berhubungan	Hasil dari penelitian ini adalah proses produksi program pemberitaan DDB di TVRI meliputi berita yang bersumber internasional dan nasional yang masing-masing melalui beberapa

		<p>dilapangan. Melalui wawancara dengan beberapa informan yang diminta oleh peneliti untuk menjadi sumber informasi adalah pimpinan redaktur, kepala seksi berita dan kepala bidang berita. Analisis ini sendiri terfokuskan kepada redaktur TVRI Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas berita. Yang dikaitkan kepada beberapa unsur indikator kredibilitas. Dapat terlihat apakah redaktur TVRI Jawa Barat memiliki kredibilitas untuk</p>	<p>Program Berita Siang di PJTV Bandung di Tinjau Dari Kualitas Berita Yang Disampaikan. Kemudian dalam bab ini akan dilakukan pula penganalisisan terhadap data-data tersebut</p>	<p>sebagai faktor paling utama untuk menentukan kualitas berita media <i>online</i> tersebut. Hal ini dipengaruhi dengan menurunnya kredibilitas berita <i>online</i> Indonesia seperti banyaknya berita misinformasi, berita yang tidak sesuai fakta atau berita dengan sumber yang tidak relevan. Kriteria kualitas berita yang dianggap tidak terlalu utama oleh kedua responden merupakan berita sensasional, kebosanan berita dan relevansi berita. Perbedaannya yakni jika mahasiswa ilmu komunikasi juga tidak mengutamakan penulisan berita dan</p>	<p>dengan sarana dan prasarana produksi seperti kamera, audio, lighting dan non teknik seperti kondisi cuaca, pengisi acara dan sebagainya.</p>	<p>tahapan. Untuk menghasilkan sebuah berita “Thailand: prime minister”, tim redaksi DDB harus melalui tiga tahapan seperti pada poin pertama. Karena berita ini termasuk berita internasional, yang pelaksanaan tahapannya berbeda dengan tahapan produksi berita nasional, maka tim tersebut harus mencari dan memperoleh sumber data dari kantor berita asing.</p>
--	--	--	--	---	---	---

		meningkatkan kualitas berita.		ketepatan waktu, sedangkan mahasiswa ilmu komunikasi tidak mengutamakan kepentingan dan kepercayaan berita media <i>online</i> dalam menentukan kualitas berita media <i>online</i> .		
<b>6.</b>	<b>Perbedaan</b>	Perbedaan pada penelitian ini pada peneliti teliti ialah terletak pada objek penelitian, penelitian ini meneliti kredibilitas seorang redaktur TVRI Jawa Barat sedangkan yang peneliti teliti adalah kualitas berita untuk sebuah program berita Jabar Hari Ini.	Pada penelitian ini yang membedakan dengan penilit yang sedang teliti yaitu terletak pada tempat penelitian. Tempat yang peneliti teliti yaitu TVRI Jawa Barat dan penelitian ini di PJTV Bandung.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, penelitian ini meneliti Kriteria kualitas berita di media online dalam prespektif khalayak. Sedangkan yang peneliti teliti ialah kualitas berita untuk sebuah program Jabar hari ini di TVRI Jawa barat.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu letak pada objek dan subjek penelitian. Penelitian ini menganalisis program Islam Itu Indah di Trans TV sedangkan yang peneliti teliti yaitu analisis kualitas berita pada program berita Jabar Hari Ini di TVRI Jawa Barat	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian akan tetapi sama sama meneliti program pemberitaan. Yang peneliti teliti yaitu kualitas berita pada program berita Jabar Hari ini di TVRI Jawa Barat.

Sumber : Peneliti, 2022

## 2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

### 2.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang selalu terjadi di keluarga sendiri. Di dalam komunikasi terdapat sebuah *feedback* yang merupakan hal yang paling diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi tersebut. komunikasi sendiri berasal dari kata latin yaitu *communis* yang artinya adalah sama. Sama yang dimaksud disini adalah terjadinya kesamaan pesan saat telah melakukan komunikasi atau setelahnya. Dengan terjadinya pertukaran pesan yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan akan menghasilkan suatu informasi baru dan membuat kesamaan antara komunikator dan komunikan.

Dalam bahasa inggris terbentuk kata benda *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Diperlukan usaha dan kerja dalam ber-*communio*, dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bertukar pikiran,berhubungan, dan berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communicatio*, atau yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *communication*, dan dalam bahasa Indonesia nya menjadi komunikasi.

Definisi komunikasi menurut Effendy yang dikutip oleh Manap Solihat, M.M. dalam buku berjudul *Interpersonal Skill*, bahwa komunikasi adalah penyampaian lambang yang berarti oleh seseorang kepada orang lain, dengan

maksud agar mengerti maupun agar berubah perilakunya.( Effendy, dalam Manap Solihat,M,M.,2015:3)

Secara etimologi berkomunikasi mengandung makna bersama-sama. Terdapat unsur 'bersama' dalam artian bersama dalam arti, pemahaman dan pemaknaan terhadap satu objek atau pesan yang telah digagasnya. Komunikasi berarti mengadakan kesamaan pengertian anantara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan). Jika diantara dua orang yang berkomunikasi itu memiliki kesamaan pengertian, maka artinya tidak ada perbedaan terhadap pengertian mengenai sesuatu, dan terjadilah situasi yang disebut dengan *in tune*.

Shannon mendefinisikan yang dikutip Ahmad Sultra Rustan NH dalam buku pengantar Ilmu Komunikasi. komunikasi sebagai proses pikiran seseorang yang mempengaruhi orang lain. menurutnya, komunikasi mencakup semua prosedur dengan satu pikiran yang dapat mempengaruhi yang lainnya, tidak hanya mencakup tulisan dan pidato lisan, tetapi juga musik, seni gambar, teater, balet dan sebenarnya meliputi semua perilaku manusia. Artinya semua aktivitas yang berdampak pada orang lain merupakan aktivitas komunikasi. Komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang, baik verbal ataupun nonverbal, yang ditanggapi oleh orang lain. komunikasi mencakup pengetahuan luas, lebih dari sekedar berbicara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu sehingga merupakan bentuk komunikasi juga.

Pada dasarnya komunikasi dapat menggunakan bahasa verbal atau nonverbal. Suatu kelompok yang akan melakukan komunikasi kepada masyarakat merupakan seorang komunikator, karenanya kelompok berperan sebagai orang



yang memberikan suatu pesan kepada khalayak dengan terjadinya perubahan pada masyarakat setelah komunikasi dilakukan dan memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan bersama. Masyarakat merupakan komunikan, karena masyarakat adalah orang yang menerima pesan dari kelompok dan dapat dilihat sejauh mana pesan tersebut mempengaruhi masyarakat.

Effendy mengutip Hovland dalam buku Ilmu, teori dan filsafat Komunikasi, bahwa Ilmu Komunikasi adalah :

“Suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan dengan cara yang setepat-tepatnya asas-asas pentransmision informasi serta bentukan opini dan sikap.” (2003;13)

Hovland menunjukkan bahwa yang dapat dijadikan objk ilmu komunikasi bukan saja bagaimana cara penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap (*public attitude*).

### **2.2.2 Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku Dimensi-Dimensi Komunikasi dikatakan sebagai berikut :

#### **1. Perubahan Sosial**

Perubahan sosial disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat menerima suatu informasi tentang adanya suatu kegiatan dalam rangka tercapainya perubahan yang diinginkan dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

## 2. Perubahan sikap

Perubahan sikap yang dapat dilakukan ialah dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan harapan bahwa akan terjadinya perubahan sikap seperti yang diinginkan dan diharapkan.

## 3. Perubahan Opini

Hal yang dapat perlu diperhatikan saat akan menyampaikan informasi kepada masyarakat ialah jika terjadi penolakan dari masyarakat mengenai suatu informasi yang telah diberikan, maka diharapkan dapat menyampaikan informasi secara mendetail agar opini tersebut dari setiap masyarakat dapat dibentuk dengan baik, dengan demikianlah informasi dapat disampaikan dengan mengubah opini masyarakat.

## 4. Perubahan Perilaku

Informasi yang diberikan bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan perilaku dari masyarakat. Komunikasi yang telah berjalan dengan baik antara pemberi pesan kepada penerima pesan akan dapat dilihat dari sebuah keberhasilannya dan bagaimana perilaku masyarakat tersebut telah berubah sesuai dengan tujuan awal terjadinya sebuah informasi tersebut.

(Effendy,1981;26)

### **2.2.3 Proses Komunikasi**

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap dikutip dari buku Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek

a. Proses Komunikasi secara Primer

Proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain hal sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Pikiran dan perasaan seseorang baru akan diketahui dan berdampak kepada rang lain apabila di transmisikan dengan menggunakan media primer tersebut yakni lambang-lambang dengan kata lain pesan (message) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi (the content) dan lambang (symbol).

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau juga jumlahnya banyak.

Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio, televisi misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang sangat banyak. jelas efisiensi

nya karena dengan menyiarkan sebuah pesan sudah dapat tersebar luas kepada khalayak yang begitu banyak jumlahnya.

Akan tetapi, oleh para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif. Dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung seketika, yang artinya kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga. Ini berlainan dengan komunikasi bermedia. Apabila dengan menggunakan media massa yang tidak memungkinkan komunikator mengetahui kerangka acuan khalayak yang menjadi sasaran komunikasinya, sedangkan dalam proses komunikasinya umpan balik berlangsung tidak pada saat itu.

## **2.3 Tinjauan Tentang Jurnalistik Penyiaran**

### **2.3.1 Pengertian Jurnalistik**

Jurnalistik berasal dari kata *jurnalism* atau *jurnalisme* yang memiliki arti kegiatan mengumpulkan berita. Dan juga kegiatan dalam memproduksi surat kabar. Dengan kata lain *jurnalisme* mengantung maksud kegiatan yang dilakukan seorang wartawan. Sedangkan kata jurnalistik dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang berkaitan dengan pekerjaan kewartawanan. Pengertian yang berkembang di masyarakat, istilah jurnalistik sama dengan jurnalisme yaitu kegiatan untuk mempersiapkan, mengedit dan menulis untuk di publikasikan melalui media massa, media cetak atau media elektronik. Yang dimaksud dengan media cetak yakni surat kabar, majalah, koran sedangkan media elektronik yaitu siaran televisi

dan siaran radio film yang saat ini berkembang dalam bentuk digital yaitu jaringan komputer atau internet.

Jurnalistik merupakan kegiatan komunikasi yang menggunakan pengetahuan praktis untuk mengihimpun suatu informasi dari peristiwa atau kejadian yang menarik aktual dan fktual untuk diolah dan disajikan kepada para khalayak melauai media massa dan media cetak dengan waktu secepat cepatnya.

### **2.3.2 Dasar-Dasar Jurnalistik**

#### **1. Fungsi dan Tugas Jurnalistik**

Fungsi dan tugas seorang jurnalistik sesuai dengan yang terdapat pada undang-undang pokok pers Bab.II pasal 3 , sebagai berikut :

- a. Pers nasional berfungsi sebagai media informasi, pendidikan,hiburan dan kontrol sosial.
- b. Disamping fungsi tersebut, pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Pers dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi, hal ini mengandung maksud bahwa dalam bertugas pers dapat mengatas namakan atau diberi tugas oleh lembaga tempat kerjanya tersebut (perusahaan penerbitan) atau juga yang bersangkutan dapat medirikan perusahaan sendiri.

Sebagai kontrol sosial, bahwa pers harus memperuangkan hak-hak rakyat. Ikut membangun masyarakat melalui penegakan hukum dan hak asasi manusia serta melakukan pengawasan kritik,koreksi dan saran

terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum serta aktif memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

### **2.3.3 Kode Etik Jurnalistik**

Menurut UU No. 40/1999 tentang Pers, kode etik jurnalistik adalah himpunan etika profesi wartawan. Dalam buku Kamus Jurnalistik (Simbiosis Bandung 2009) saya mengartikan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) atau *Canons of Journalism* sebagai pedoman wartawan dalam melaksanakan tugasnya sebagai landasan moral atau etika profesi yang bisa menjadi pedoman operasional dalam menegakkan integritas dan profesionalitas wartawan. Untuk wartawan Indonesia, kode etik jurnalistik pertama kali dikeluarkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) sebagai organisasi tunggal wartawan seluruh Indonesia pada masa Orde Baru.

KEJ pertama kali dikeluarkan oleh PWI (Persatuan Wartawan Indonesia). Isi KEJ antara lain menetapkan.

1. Berita diperoleh dengan cara yang jujur.
2. Meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkan (check and recheck).
3. Sebisanya membedakan antara kejadian (fact) dan pendapat (opinion).
4. Menghargai dan melindungi kedudukan sumber berita yang tidak mau disebut namanya. Dalam hal ini, seorang wartawan tidak boleh memberi tahu di mana ia mendapat beritanya jika orang yang memberikannya memintanya untuk merahasiakannya.

5. Tidak memberitakan keterangan yang diberikan secara *off the record* (*for your eyes only*).
6. Dengan jujur menyebut sumbernya dalam mengutip berita atau tulisan dari suatu surat kabar atau penerbitan, untuk kesetiakawanan profesi.

### **2.3.3.1 prinsip – prinsip jurnalistik dalam P3SPS**

**BAB XVIII**  
**PROGRAM SIARAN JURNALISTIK**  
**Bagian Satu**  
**Prinsip-Prinsip Jurnalistik**  
**Pasal 40**

Program siaran jurnalistik wajib memperhatikan prinsip-prinsip jurnalistik sebagai berikut:

- a. akurat, adil, berimbang, tidak berpihak, tidak beritikad buruk, tidak menghasut dan menyesatkan, tidak mencampuradukkan fakta dan opini pribadi, tidak menonjolkan unsur kekerasan, dan tidak mempertentangkan suku, agama, ras, dan antargolongan;
- b. tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan/atau cabul;
- c. menerapkan prinsip praduga tak bersalah dalam peliputan dan/ atau menyiarkan program siaran jurnalistik dan tidak melakukan penghakiman;  
dan
- d. melakukan ralat atas informasi yang tidak akurat dengan cara:
  1. disiarkan segera dalam program lain berikutnya dalam jangka waktu kurang dari 24 jam setelah diketahui terdapat kekeliruan, kesalahan, dan/atau terjadi sanggahan atas berita atau isi siaran;
  2. mendapatkan perlakuan utama dan setara; dan

3. mengulang menyiarkan ralat tersebut pada kesempatan pertama dalam program yang sama.

#### **2.3.4 Media Penyiaran**

##### **1. Pengertian Media Penyiaran**

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris *broadcasting* adalah keseluruhan dalam proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.

Penyiaran bersifat tersebar ke semua arah atau yang dikenal dengan *omnidirectional*. Dari definisi sifat penyiaran ini bisa diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang alat penerima siarannya harus dilengkapi dengan satu unit *decoder*, adalah ruang sejalan dengan definisi *broadcasting*. Oleh karena itu, pada sistemnya harus ditambahkan kata “terbatas”, sehingga menjadi sistem penyiaran terbatas.

Dalam Undang-Undang mengenai penyiaran Bab 1 pasal 1 penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan/atau. Media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.



## 2. Karakteristik Media Penyiaran

Media penyiaran juga mempunyai karakteristik yang unik atau lebih spesifik dibandingkan dengan media cetak atau media massa yang lainnya. Melalui media penyiaran, informasi dapat diterima khalayak secara langsung atau biasa disebut dengan real time atau live. Semua kejadian atau peristiwa dapat secara langsung pada saat yang sama didengar/dilihat oleh pendengar/khalayak dengan cakupan populasi yang sangat luas dan efektif, akan tetapi apa yang telah disampaikan oleh media penyiaran sudah langsung berlalu dan tidak dapat berulang lagi kecuali memang disiarkan ulang. Sementara pada media cetak, informasi yang diberikannya masih dapat dibaca kembali, dimana dan kapan saja.

## 2.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Massa

### 2.4.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Meletzke dalam buku komunikasi massa yang telah dikutip oleh Khomsahrial Romli komunikasi massa memperlihatkan massa yang satu arah dan tidak langsung sebagai akibat dari penggunaan media massa, dan juga sifat pesannya tersebut yang terbuka untuk semua orang. Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Istilah tersebar tidak berada di suatu tempat, akan tetapi tersebar di berbagai tempat dan wilayah.

Komunikasi massa juga dapat dikatakan sebagai suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada *public* secara luas. Disisi lain komunikasi massa juga diartikan sebagai proses komunikasi dimana pesan dari media, dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh khalayak. Dari batasan singkat tersebut, dalam diketahui bahwasannya karakteristik utama komunikasi massa adalah adanya media massa sebagai alat dalam penyebaran pesannya.

#### **2.4.2 Ciri-Ciri Komunikasi Massa**

Ciri komunikasi massa yang telah dikutip dalam buku komunikasi massa oleh Khomsahrial Romli adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media cetak. Komunikasi massa selalu melibatkan lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Apabila pesan tersebut disampaikan melalui media pertelevisian maka prosesnya komunikator melakukan suatu penyampaian pesan melalui teknologi audio visual secara verbal maupun nonverbal dan dapat dikatakan nyata. Ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut :

a. Pesan bersifat umum

Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditunjukkan untuk semua orang dan tidak ditunjukkan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu, komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa atau pun opini. Namun tidak semua fakta dan peristiwa yang telah terjadi disekeliling dapat dimuat di media massa. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apapun harus memenuhi kriteria peting atau kriteria yang menarik.

b. Komunikasi Massa yang bersifat satu arah

Komunikasi melalui media massa, yang bersifat satu arah, maka komunikator dan komunikasinya tidak dapat melakukan kontak secara langsung.

c. Umpan balik tertentunda dan tidak langsung

Feedback merupakan faktor yang paling terpenting dalam proses komunikasi. Begitu pula dengan komunikasi seringkali dibutuhkan guna mendapatkan feedback yang telah disampaikan oleh komunikasinya.

Umpan balik bisa disebut juga dengan sebagai respon yang mempunyai volume yang tidak terbatas artinya, komunikator komunikasi massa tidak dapat dengan segera mengetahui reaksi khalayak terhadap pesan yang telah disampaikan.

### 2.4.3 Fungsi Komunikasi Massa

Dalam buku Psikologi Komunikasi yang telah dikutip oleh Djalaludin Rakhmat, menjelaskan mengenai komunikasi massa tersebut, ialah :

1. Bersifat tidak langsung, dengan artian komunikasi massa harus melalui media perantara.
2. Bersifat satu arah, artinya ada feedback secara langsung dari komunikan kepada komunikator, sari pesan yang telah disampaikan.
3. Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan untuk khalayak luas yang tidak terbatas dan bersifat anonym.
4. Mempunyai massa atau komunikan yang secara geografinya tersebar atau dalam jarak yang berjauha. (Rakhmat,1992:189)

## 2.5 Tinjauan Tentang Televisi

### 2.5.1 Pengertian Televisi

Televisi merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Pengertian lain dari televisi ialah media pandang sekaligus media dengar (audiovisual). Berbeda dengan media cetak yang lebih media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut.

Televisi merupakan salah satu bentuk media alat komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang. Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Menurut Effendy dalam buku Ilmu, Teori dan filsafat Komunikasi telah mendefinisikan televisi adalah “ paduan radio (*broadcast*) dan film (*Moving picture*) (Effendy, 2003:174).

Dalam Undang-Undang No.32 Tentang Penyiaran tahun 2002, menyebutkan bahwa penyiaran televisi adalah, “media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Jadi dapat disimpulkan televisi merupakan media komunikasi massa yang memiliki perpaduan antara audio dan visual, yang mana masyarakat dapat mendengar melalui audio dan melihat visual.

### **2.5.2 Televisi Sebagai Media Massa**

Televisi merupakan salah satu bentuk media masa sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa kepada sejumlah khalayak besar. Media komunikasi yang termasuk media massa antara lain radio siaran, televisi, film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak (Elvinaro, 2005:3).

Televisi merupakan salah satu media yang dapat mendominasi komunikasi massa, Karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Media ini mempunyai kelebihan dari media massa yang lainnya, yaitu bersifat audio visual (didengar dan dilihat), dapat memberikan informasi secara langsung dan dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsanya dimanapun mereka berada.

Akibat dari perkembangan teknologi komunikasi massa, dalam hal ini media televisi akan membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Dampak atau efek tersebut dapat terlihat dari setiap perubahan yang terjadi pada diri penerima, penerima yang menerima pesan-pesan dari suatu sumber berita. Secara umum, media massa dengan berbagai macam program yang disuguhkannya, termasuk juga televisi memberikan fungsinya ke masyarakat sebagai sumber informasi, baik itu mengenai pendidikan, ekonomi, hiburan dan lain sebagainya.

Pada dasarnya televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang di pergunakan oleh pemiliknya untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan, dan sebagainya. Menurut pendapat Effendi (2006), televisi sebagai media komunikasi pandang dengar pada pokoknya memiliki tiga fungsi

diantaranya: 1) Fungsi informasi, siaran televisi pertama kali diperkenalkan pada masyarakat tahun 1946. Media televisi ini dapat menyebarkan informasi bagi pendengar atau pemirsa sesuai dengan kepentingannya. 2) Fungsi pendidikan, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat yang dapat diperoleh melalui tayangan-tayangan televisi yang berkaitan dengan pendidikan. 3) Fungsi hiburan, televisi merupakan salah satu media yang dapat memberikan suatu hiburan bagi khalayaknya.

Hal ini disebabkan karena layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya (audiovisual) dan dapat dinikmati oleh semua orang, bahkan tuna aksara. Televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi, memberikan pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan, membujuk dan memberikan hiburan bagi penonton. (Kuswandi, 1996 : 17-20).

Kehadiran tayangan acara televisi begitu berarti bagi sebagian masyarakat. Televisi sudah menjadi salah satu kebutuhan dalam ruang publik dengan program acara yang beraneka ragam, sehingga mendapat perhatian dari masyarakat. Televisi mampu menyampaikan pesan seolah-olah secara langsung antara komunikator dengan komunikan.

## **2.6 Tinjauan Tentang Kualitas Berita**

### **2.6.1 Pengertian Kualitas Berita**

Definisi dari kualitas berita ialah seperangkat kriteria untuk menilai apakah sebuah kejadian cukup penting untuk diliput. Menurut J. Wike dalam buku kamus Jurnalistik yang telah dikutip oleh Asep SyamsulRomli, menyebutkan

terdapat beberapa faktor yang menjadi peristiwa tersebut memiliki nilai berita.

Diantaranya :

- a. Penting (*significant*) yaitu memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak.
- b. Besaran (*magnitude*) sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai atau angka, sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk diketahui banyak orang.
- c. Kebaruan (*timelines*) memuat peristiwa yang baru saja terjadi.
- d. Kedekatan (*proximity*) memiliki kedekatan jarak (geografis) ataupun emosional dengan pembaca.
- e. Keaktualan (*actuality*) tingkat aktualitas suatu peristiwa
- f. Setuhan manusiawi (*humas interest*) sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan menggugah hati dan minat.

## **2.7 Tinjauan Mengenai Berita**

### **2.7.1 Pengertian Berita**

Assegaf (1984) dikatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staff redaksi yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, penting, atau mencakup segi-segi human interest, seperti emosi, humor dan ketegangan (Sumadiria,2014:65).

Micthel V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis yang layak kita jadikan acuan. Ia mengatakan “Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting,

dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”. (Romli, 2014 : 5).

Unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, yang meliputi :

1. What : Apa yang terjadi?
2. Where : Dimana hal itu terjadi?
3. When : Kapan peristiwa itu terjadi?
4. Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
5. Why : Kenapa hal itu terjadi?
6. How : Bagaimana peristiwa itu terjadi? (Romli, 2014 : 10)

Sedangkan jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik adalah sebagai berikut :

1. *Straight News* : berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini,
2. *Depth News* : berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan
3. *Investigation News* : berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber
4. *Interpretative News* : berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan
5. *Opinion News* : berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal,



peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya. (Romli, 2014 : 11-12).

### 2.7.2 Nilai-Nilai Berita

Karakter intrinsik pada sebuah berita dinilai sebagai nilai berita. Jurnalisme adalah melaporkan suatu kejadian dengan tujuan tertentu. Nilai pada berita adalah kriteria umum yang dapat dijadikan acuan oleh para jurnalis untuk memilih dan menentukan fakta yang dianggap layak untuk dijadikan berita dan mana yang pantas untuk diangkat. Nilai berita dinilai sebagai tolok ukur kelayakan suatu berita (Ishwara, 2011:77).. Nilai berita juga bisa didapatkan dari insting wartawan tentang suatu peristiwa yang dianggap mampu menarik perhatian khalayak. Begitu juga dengan editor dapat memilih serta mempertimbangkan berita terbaik yang akan dipublikasikan lewat media massanya. Berikut kriteria berita atau unsur-unsur nilai berita dalam Kusumaningrat (2005:61):

Berikut kriteria berita atau unsur-unsur nilai berita dalam Kusumaningrat (2005:61):

- a. Aktualitas (*Timeliness*), Nilai aktualitas berita merupakan daya tarik yang paling tinggi. Khalayak selalu membutuhkan berita teraktual untuk menuntaskan rasa penasaran mereka.
- b. Kedekatan (*Proximity*), Kedekatan disini diartikan sebagai hubungan. Suatu berita dinilai tinggi dan mendapat perhatian khalayak jika memiliki keterkaitan dengan mereka. Tidak hanya hubungan berupa fisik, tapi juga dapat berupa hubungan emosional.

- c. Keterkenalan (*Prominance*), Pemberitaan mengenai tokoh terkenal memang memiliki daya tarik tersendiri. Khalayak memiliki rasa penasaran tinggi tentang apa yang terjadi terhadap tokoh – tokoh terkenal.
- d. Dampak (*Consequence*), Semakin penting suatu berita, maka akan semakin berdampak terhadap masyarakat luas. Misalnya berita mengenai naiknya harga sembako maka pemberitaan ini dirasakan oleh semua masyarakat.
- e. *Human Interest* Berita yang memiliki human interest atau dapat diartikan minat orang merupakan berita yang memuaskan rasa penasaran khalayak. Contohnya berita yang mampu menarik rasa empati ataupun simpati khalayak.

### **2.7.3 Program Berita di Televisi**

Program informasi (news) di televisi memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap suatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak atau audiensnya. Daya tarik dalam program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang disajikan kepada audiensnya.

Dengan demikian, program informasi tidak hanya melalui program penyajian informasi termasuk talk show (perbincangan) misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal, atau dengan siapa saja. (Morissan, 2008:25). Televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Dengan sifatnya yang immediaty, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya. (Askurifai, 2006:39).

Untuk berita televisi, para redaksi harus mengusahakan secara baik dalam menyajikan pendapat dari narasumber yang relevan secara langsung dan orisinal. Dalam menyusun berita pada media televisi, reporter diuntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengobinasikan uraian fakta, pendapat, dan penyajian pendapat yang relevan dari narasumber secara dinamis dan lebih variatif sesuai dengan arah uraian dan ketentuan.

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Teoritis sendiri adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan. Kerangka pemikiran sendiri merupakan pemetaan pikiran atau mind mapping yang dibuat untuk penelitian yang menggambarkan jalan pikir peneliti. Dengan adanya kerangka pemikiran, memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk diangkatnya ke dalam sub sub fokus penelitian, serta adanya landasan sebuah teori sebagai penguat peneliti.

Dalam penelitian ini mengangkat mengenai aspek – aspek kualitas berita menurut Mitchell V. Charnley dalam buku *Reporting*, 1965. Menjelaskan bahwa kualitas berita harus memenuhi aspek aspek , sebagai berikut :

1. *News is Accurate*

- a. Ketelitian peristiwa itu sendiri

Setiap pernyataan dalam berita, nama orang, jabatan, gelar, tempat peristiwa, hari dan tanggal peristiwa, setiap kata atau ekspresi atau

kalimat *definitive*, setiap angka atau data statistik, harus disajikan secara tepat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, baik bagi orang-orang yang diberitakan, maupun bagi khalayak pembaca.

b. Kesan ketelitian secara umum

Ketetapan atau ketelitian berita disini tidak hanya terbatas kepada ketelitian mengenai keseluruhan cerita secara umum, yaitu cara-cara ketelitian itu dikatakan bersama-sama dan tekanan yang diberikan.

c. *News is balaced*

Aspek keseimbangan meliputi :

1) Penekanan dan kelengkapan

Penekanan : setiap fakta umumnya mempunyai hubungan yang erat dengan fakta-fakta lain dan membangun hubungan yang penting dengan urutan peristiwa secara keseluruhan.

2) Kelengkapan : Menyuguhkan suatu gambaran lengkap mengenai keseluruhan peristiwa yang dapat dimengerti pembaca.

2. *News is Objective*

a. Ditulis dengan adanya

Reporter dalam memilih berita dan menyusun tidak memasukkan prasangka-prasangka pribadinya atau pesan dari pihak lain.

b. Berita itu harus jujur

Aspek kejujuran selalu erat kaitannya dengan berita interpretasi atau asumsi. Seringkali masalah yang diberitakan itu sangat kompleks

sehingga dengan sendirinya memaksa reporter mengadakan interpretasi.

3. *News is concise*

Penyajian berita harus sejalan dengan bentuk berita. Berita harus merupakan satu kesatuan, singkat, jelas, dan sederhana. Sebuah berita yang hambar, yang ngambang, tidak terorganisir, atau memiliki dua makna dalam tujuan isinya, tidaklah memiliki sifat kualitas berita.

4. *News is Recent*

Berita itu harus baru agar penyampaian ke khalayak akan berita yang oaling baru dan menyampaikan berita apa yang sedang terjadi. Oleh sebab itu berita harus baru juga dapat disebut dengan aktual kata aktual sendiri berasal dari kata latin, *in actu* yang artinya :

- a. Sedang terjadi
- b. Kejadian yang lain dari yang lain

Dari rangkaian diatas dapat disimpulkan, bahwa berita sebelum di berikan kepada khalayak harus memenuhi aspek aspek kualitas berita yang telah dipaparkan oleh Mitchell V. Charnley.

Berkualitas atau layak tidaknya berita tersebut baik di cetak atau disiarkan. Dalam menyajikan berita semenarik mungkin sesuai dengan visi misi dan tujuan program acara dan perusahaan tersebut agar dapat diterima dengan mudah oleh para khalayak. Alasan masyarakat sendiri menggunakan media adalah :

1. Sebagai informasi :

(a) mencari berita mengenai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia, (b) mencari bimbingan yang menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penentuan pilihan, (c) memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum, (d) dijadikan sebuah pembelajaran, pendidikan untuk diri sendiri, (e) memperoleh rasa damai melalui penambahan mengenai pengetahuan.

2. Identitas pribadi (*personal Identity*) :

- (a) Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi;
- (b) Menemukan model perilaku;
- (c) Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri.

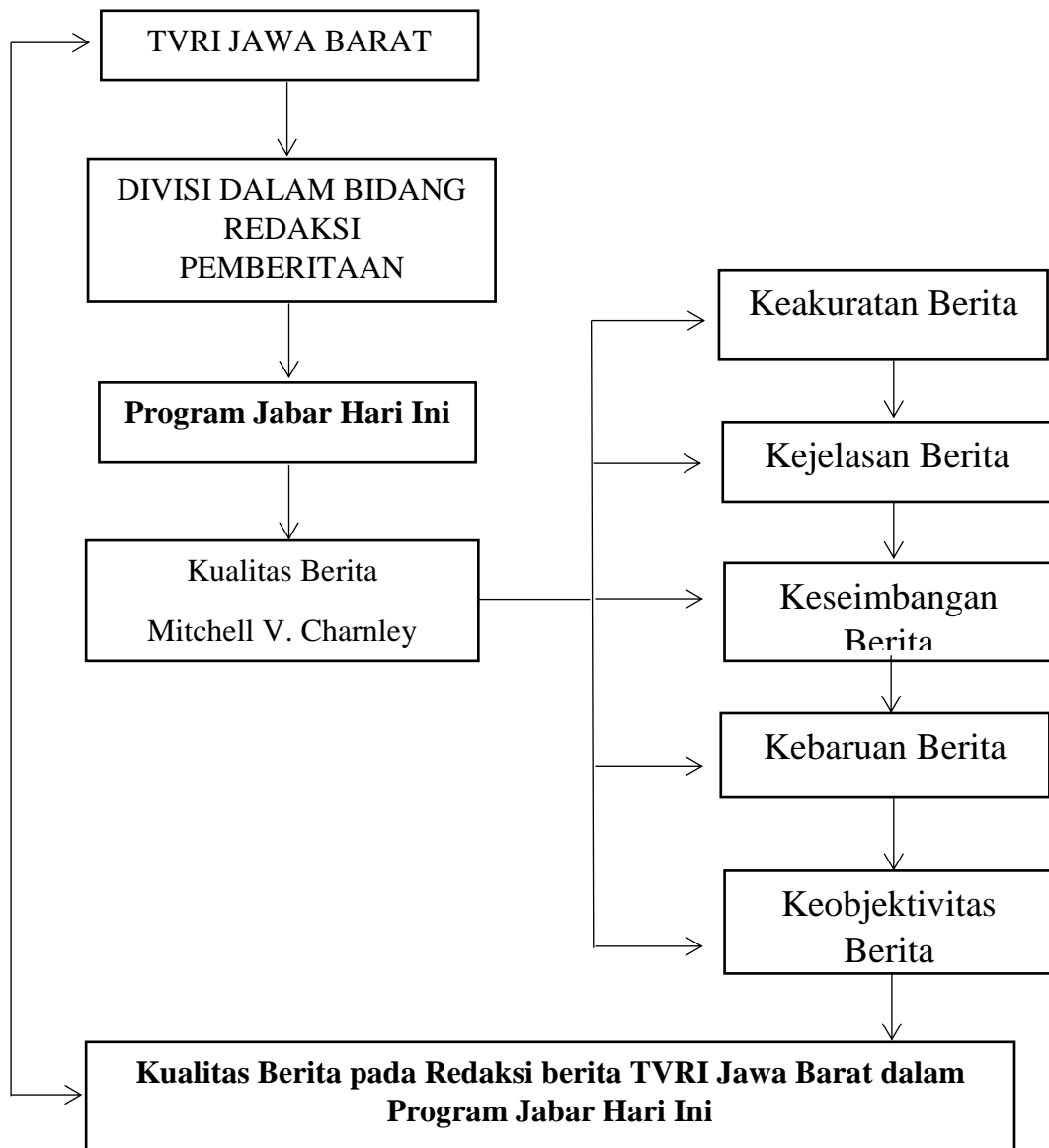
3. Integrasi dan interaksi sosial (*Integration and sosial interaction*) :

(a) memperoleh pengetahuan mengenai keadaan orang lain, empati sosial (b) mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan meningkatkan rasai memiliki, (c) menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial, (d) membantu menjalankan peran sosial (e) memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi keluarga, teman sahabat dan masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Realitas media massa, teori ini ialah sirkulasi informasi yang cepat dan luas, sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis (Bungin 2008, 203).

Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan (Bungin 2008, 192). Bagi kaum *konstruktivisme*, realitas (berita) itu hadir dalam keadaan subjektif. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang dan ideologi wartawan. Dapat disimpulkan, manusialah yang membentuk imaji dunia. Sebuah teks dalam sebuah berita tidak dapat disamakan sebagai cerminan dari realitas, tetapi ia harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Menurut Burhan Bungin (2008, 194), substansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas, sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa. Posisi konstruksi sosial media massa adalah sebagai koreksi substansi kelemahan dan melengkapi “konstruksi sosial atas realitas” dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efeknya.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Peneliti 2022*